"Tidak ada seseorang yang meninggal lalu orang yang menangisinya berkata, 'Duhai orang yang tegar... Duhai sang pemimpin...', atau yang sepertinya kecuali diutus kepadanya dua malaikat yang mendorongnya sambil berkata, 'Apakah kamu memang demikian?'" **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

اَللَّهْزُ artinya mendorong dada dengan kedua tangan.

﴿1676﴾ Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

اِثْنَتَانِ فِي النَّاسِ هُمَا بِهِمْ كُفْرٌ: اَلطَّعْنُ فِي النَّسَبِ، وَالنِّيَاحَةُ عَلَى الْمَيِّتِ.

"Ada dua perkara yang karena keduanya manusia menjadi kafir: Mencela nasab, dan meratapi mayit." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[302]. BAB LARANGAN MENDATANGI DUKUN, AHLI NUJUM, PARANORMAL, DAN TUKANG RAMAL YANG MERAMAL DENGAN PASIR, KERIKIL, GANDUM, DAN YANG SEPERTINYA

﴿1677﴾ Dari Aisyah ﷺ, beliau berkata,

سَأَلَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ أُنَاسٌ عَنِ الْكُهَّانِ، فَقَالَ: لَيْسُوْا بِشَيْءٍ، فَقَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّهُمْ يُحَدِّثُوْنَنَا أَحْيَانًا بِشَيْءٍ فَيَكُوْنُ حَقًّا؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: تِلْكَ الْكَلِمَةُ مِنَ الْحَقِّ، يَخْطَفُهَا الْجِنِّيُّ فَيَقُرُّهَا فِي أُذُنِ وَلِيِّهِ فَيَخْلِطُوْنَ مَعَهَا مِائَةَ كَذْبَةٍ.

"Beberapa orang bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang para dukun, beliau menjawab, 'Mereka bukan apa apa.' Mereka berkata, 'Wahai Rasulullah, tetapi terkadang mereka mengatakan sesuatu kepada kami dan ternyata benar.' Rasulullah menjawab, 'Kata yang benar itu hasil dari penyadapan jin lalu dia membisikkannya di telinga walinya (temannya dari para dukun), lalu mereka mencampurnya dengan seratus kebohongan'." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam riwayat lain al-Bukhari dari Aisyah ﷺ bahwa dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَنْزِلُ فِي الْعَنَانِ -وَهُوَ السَّحَابُ-، فَتَذْكُرُ الْأَمْرَ قُضِيَ فِي السَّمَاءِ، فَيَسْتَرِقُ الشَّيْطَانُ السَّمْعَ، فَيَسْمَعُهُ، فَيُوحِيهِ إِلَى الْكُهَّانِ، فَيَكْذِبُونَ مَعَهَا مِائَةَ كَذْبَةٍ مِنْ عِنْدِ أَنْفُسِهِمْ.

"Sesungguhnya para malaikat turun di awan, mereka membicarakan perkara yang ditetapkan di langit, lalu setan menyadap perbincangan, dia mendengarnya lalu membisikkannya kepada para dukun, maka para dukun membumbui kebenaran tersebut dengan seratus kebohongan dari diri mereka sendiri."

Sabda beliau, فَيَقُرُّهَا dengan *ya`* di*fathah, qaf* dan *ra`* di*dhammah*, yakni menyampaikannya, dan الْعَنَانُ dengan *ain* di*fathah.*

﴾1678﴿ Dari Shafiyah binti Abu Ubaid, dari salah seorang istri Nabi ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَنْ أَتَى عَرَّافًا فَسَأَلَهُ عَنْ شَيْءٍ فَصَدَّقَهُ، لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلَاةٌ أَرْبَعِينَ يَوْمًا.

"Barangsiapa yang mendatangi seorang peramal lalu bertanya sesuatu kepadanya dan membenarkannya, maka tidak diterima shalatnya selama 40 hari." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾1679﴿ Dari Qabishah bin al-Mukhariq ﷺ, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

اَلْعِيَافَةُ وَالطِّيَرَةُ وَالطَّرْقُ مِنَ الْجِبْتِ.

"*Iyafah, thiyarah* dan *tharq* termasuk *jibt.*" **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan *sanad* hasan.**[945]

Abu Dawud berkata, "الطَّرْقُ artinya menghalau." Yakni menghalau burung, maksudnya menganggap pertanda baik atau buruk dengan terbangnya burung. Bila terbang ke kanan, maka dia menganggap itu pertanda baik, dan jika terbang ke kiri, dia menganggap itu pertanda buruk.

Abu Dawud berkata, "الْعِيَافَةُ adalah ramalan di atas tulisan."

---

[945] Demikian beliau berkata, padahal dalam *sanad*nya ada Hayyan bin al-Ala`, dia tidak dikenal (*majhul*). Lihat *Ghayah al-Muram*, no. 299. (Al-Albani).

Al-Jauhari berkata dalam *ash-Shihah*, "الْجِبْتُ adalah kata untuk berhala, dukun, tukang sihir, dan yang semacamnya.

﴾1680﴿ Dari Ibnu Abbas ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنِ اقْتَبَسَ عِلْمًا مِنَ النُّجُوْمِ، اِقْتَبَسَ شُعْبَةً مِنَ السِّحْرِ، زَادَ مَا زَادَ.

"Barangsiapa mengambil satu ilmu dari ilmu nujum, maka dia mengambil satu bagian dari sihir. Sihirnya bertambah sebanyak bertambahnya ilmu nujumnya." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan *sanad* shahih.**

﴾1681﴿ Dari Mu'awiyah bin al-Hakam ﷺ, beliau berkata,

قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنِّيْ حَدِيْثُ عَهْدٍ بِجَاهِلِيَّةٍ، وَقَدْ جَاءَ اللهُ تَعَالَى بِالْإِسْلَامِ، وَإِنَّ مِنَّا رِجَالًا يَأْتُوْنَ الْكُهَّانَ؟ قَالَ: فَلَا تَأْتِهِمْ، قُلْتُ: وَمِنَّا رِجَالٌ يَتَطَيَّرُوْنَ؟ قَالَ: ذٰلِكَ شَيْءٌ يَجِدُوْنَهُ فِيْ صُدُوْرِهِمْ، فَلَا يَصُدُّهُمْ. قَالَتْ: وَمِنَّا رِجَالٌ يَخُطُّوْنَ؟ قَالَ: كَانَ نَبِيٌّ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ يَخُطُّ، فَمَنْ وَافَقَ خَطَّهُ فَذَاكَ.

"Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, aku ini belum lama lepas dari jahiliyah, dan Allah ﷻ telah mendatangkan agama Islam, sesungguhnya di antara kami ada orang-orang yang mendatangi dukun.' Nabi ﷺ menjawab, 'Jangan mendatangi mereka.' Aku berkata, 'Di antara kami ada yang ber*tathayyur*.' Nabi ﷺ menjawab, 'Itu adalah sesuatu yang mereka rasakan dalam dada mereka, hendaknya hal itu tak menghalangi mereka.' Aku berkata, 'Di antara kami ada orang-orang membuat garis.' Nabi ﷺ bersabda, 'Ada seorang nabi dari para nabi yang melakukannya, barangsiapa yang sesuai dengan garisnya, maka itulah'."[946] **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾1682﴿ Dari Abu Mas'ud al-Badri ﷺ, beliau berkata,

إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ، وَمَهْرِ الْبَغْيِ، وَحُلْوَانِ الْكَاهِنِ.

"Sesungguhnya Rasulullah ﷺ melarang harga anjing, mahar pela-

[946] (Imam an-Nawawi berkata, "Para ulama berbeda pendapat tentang maknanya, dan yang benar bahwa maknanya adalah barangsiapa yang garisnya sesuai dengan garis nabi itu, maka itu dibolehkan. Akan tetapi, tidak ada jalan bagi kita untuk mengetahui secara yakin tentang kesesuaiannya, sehingga itu tidak dibolehkan..." *Syarah Muslim*, an-Nawawi, 5/23, Dar Ihya' at-Turats al-Arabi, Beirut, cet. 2, 1392 H. Ed. T.).

cur[947], dan upah dukun." **Muttafaq 'alaih.**

[304]. BAB LARANGAN *TATHAYYUR*

Dalam bab ini ada hadits-hadits yang telah disebutkan pada bab sebelumnya.

﴾1683﴿ Dari Anas ﵁, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا عَدْوَى وَلَا طِيَرَةَ وَيُعْجِبُنِي الْفَأْلُ، قَالُوْا: وَمَا الْفَأْلُ؟ قَالَ: كَلِمَةٌ طَيِّبَةٌ.

"Tidak ada penularan penyakit[948], tidak ada *thiyarah*[949], dan aku kagum pada *fa`lu* (sikap optimisme)." Mereka berkata, "Apa itu *fa`lu*?" Nabi menjawab, "Kalimat yang baik." **Muttafaq 'alaih.**

﴾1684﴿ Dari Ibnu Umar ﵄, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا عَدْوَى وَلَا طِيَرَةَ، وَإِنْ كَانَ الشُّؤْمُ فِيْ شَيْءٍ، فَفِي الدَّارِ، وَالْمَرْأَةِ وَالْفَرَسِ.

"Tidak ada penularan penyakit dan tidak ada *thiyarah*. Kalaupun ada kesialan pada sesuatu, maka itu ada pada rumah, wanita, dan kuda."[950] **Muttafaq 'alaih.**

﴾1685﴿ Dari Urwah bin Amir ﵁, beliau berkata,

ذُكِرَتِ الطِّيَرَةُ عِنْدَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: أَحْسَنُهَا الْفَأْلُ، وَلَا تَرُدُّ مُسْلِمًا، فَإِذَا رَأَى

---

[947] Uang yang diberikan kepada pelacur agar bisa berzina dengannya. Dinamakan mahar karena ia seperti mahar.

[948] (Yakni, tidak ada perpindahan penyakit dari orang yang terkena kepada orang lain. Dan maknanya, pada hakikatnya penyakit tersebut tidak berpengaruh dengan sendirinya, karena ia terjadi dengan takdir dan ketentuan Allah, sekalipun kita diperintahkan untuk melakukan sebab-sebab (agar terhindar). Lihat *ta'liq* Mushthafa Dib al-Bugha atas hadits no. 2099 dari *Shahih al-Bukhari*. Ed. T.).

[949] *Thiyarah* berasal dari kata *tathayyur*, yaitu merasa sial karena sesuatu. Ibnul Atsir berkata, "Asalnya sebagaimana yang dikatakan, adalah merasa sial karena burung atau kijang atau yang sepertinya yang datang dan pergi, hal itu menghalangi mereka dari keperluan mereka, lalu syariat menanggalkan dan melarangnya.

[950] Sialnya rumah adalah halamannya yang sempit, perabotannya yang minim dan tetangganya yang buruk. Sialnya wanita adalah sulitnya keturunannya dan buruk akhlaknya. Sialnya hewan adalah sulitnya ditunggangi.